
PENGARUH EKONOMI DAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP PENINGKATAN PERKARA PERCERAIAN DI KOTA BATAM PADA TAHUN 2022

Diana Sari Harahap^{1*}, Faradiba Jabnabillah², Andini Setyo Anggraeni³

^{1,2} Matematika, Institut Teknologi Batam

Email: ¹ dianasarih368@gmail.com, ² faradiba@iteba.ac.id, ³ andini@iteba.ac.id

*Corresponding author

ABSTRAK

Perceraian merupakan putusnya ikatan perkawinan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga terhadap peningkatan perkara perceraian di kota Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data yaitu data sekunder dari Pengadilan Negeri Batam. Dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Metode analisa data dilakukan dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga secara simultan mempengaruhi peningkatan perceraian. Tetapi ekonomi secara parsial tidak mempengaruhi peningkatan perceraian.

Kata Kunci:

Ekonomi; Kekerasan Dalam Rumah Tangga; Perceraian

ABSTRACT

Divorce is the breaking of the marriage bond caused by several factors such as the economy and domestic violence. Therefore the authors are interested in conducting research to find out how much influence the economy and domestic violence have on the increase in divorce cases in the city of Batam. The research method used is a quantitative method with data collection techniques, namely secondary data from the Batam District Court. The classical assumption test and hypothesis test were carried out. The data analysis method was performed using multiple linear regression statistical tests. Based on the data analysis that has been done, it is known that the economy and domestic violence simultaneously affect the increase in divorce. But the economy partially does not affect the increase in divorce.

Keywords:

Economy; Domestic violence; Divorce

1. PENDAHULUAN

Perceraian dalam hukum Islam merupakan perbuatan atau langkah yang dilakukan oleh pasangan suami dan isteri apabila hubungan rumah tangga nya tidak dapat dipersatukan kembali dan apabila diteruskan akan menimbulkan madharat baik bagi suami, isteri, anak, maupun lingkungannya. Sehingga dalam hukum Islam perceraian ini dilakukan dengan cara yang baik demi mewujudkan kemaslahatan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan [1].

Perceraian disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kekerasan dalam rumah tangga dan faktor ekonomi [2]. Pernyataan ini juga didukung oleh [3] yang menjelaskan bahwa masalah ekonomi dan kekerasan jasmani menjadi alasan sepasang suami istri bercerai. Ekonomi sering kali menjadi kendala dalam keharmonisan keluarga. Kebutuhan terhadap nafkah secara ekonomi dapat menjadi pemicu terjadinya konflik dalam rumah tangga, pertengkaran dan perselisihan antara suami dengan istri sering terjadi akibat kebutuhan dalam rumah tangga tidak terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan [4]. Sedangkan kekerasan dalam rumah tangga dapat dipicu oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya

adalah adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh pihak suami dengan perempuan lain, pendidikan yang rendah, perjodohan, suami sering bermain judi serta dalam keadaan tidak sadar akibat pengaruh minuman keras yang menyebabkan adanya kekerasan dalam rumah tangga. Adapun faktor internal yaitu ekonomi, cemburu, kasarnya perlakuan suami, serta suami mudah emosi [5].

Perceraian di Indonesia didominasi oleh cerai gugat atau cerai yang diajukan oleh pihak istri. Pada tahun 2010, cerai gugat di Indonesia sebanyak 169.673 kasus. Tahun berikutnya yaitu pada tahun 2011 sebanyak 191.013 kasus. Pada tahun 2012 terdapat 212.595 kasus. Pada tahun 2013 terdapat 250.360 kasus. Hingga pada tahun 2014, terdapat 268.381 kasus. Pada tahun 2015 sebanyak 253.900 kasus. Tahun berikutnya yaitu pada tahun 2016 terdapat 263.700 kasus. Pada tahun 2017 angka gugat cerai sebanyak 276.700. pada tahun 2018 sebanyak 307.800. hingga akhirnya pada tahun 2019 sebanyak 355.800 kasus. Angka perceraian dan juga cerai gugat di Indonesia setiap tahunnya selalu meningkat. Bahkan perbandingan cerai gugat (diajukan oleh istri) berbanding dengan cerai talak (diajukan oleh suami) sebanyak 70:30 [6]. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar ekonomi dan kekerasan dalam rumah tangga mempengaruhi peningkatan perkara perceraian di kota Batam pada tahun 2022.

2. METODE

Teknik pengambilan data yaitu data sekunder dari Pengadilan Negeri Batam. Jenis peneliti digunakan adalah penenelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dilakukan untuk mengetahui pengaruh ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga terhadap perceraian di kota Batam pada tahun 2022.

Variabel penelitian merupakan objek yang menempel pada diri subjek berupa suatu data yang dikumpulkan dan menggambarkan suatu kondisi atau nilai masing-masing subjek penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) yaitu ekonomi (X_1), kekerasan dalam rumah tangga (X_2) dan variabel dependen (variabel terikat) yaitu perceraian (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS beserta interpretasinya adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas:

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal bila tingkat signifikansinya $> 0,05$

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Ekonomi	KDRT	Perceraian
N		12	12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.25	8.17	17.92
	Std. Deviation	3.519	2.588	4.776
Most Extreme Differences	Absolute	.168	.132	.173
	Positive	.155	.132	.081
	Negative	-.168	-.126	-.173
Test Statistic		.168	.132	.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikan > 0,05 yaitu nilai signifikan ekonomi 0,20 > 0,05, nilai signifikan kekerasan dalam rumah tangga 0,20 > 0,05, dan nilai signifikan perceraian 0,20 > 0,05.

• **Uji Multikolinearitas**

Multikoleniaritas dapat diketahui dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independent. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.660	4.220		2.052	.070		
	Ekonomi	-.183	.327	-.135	-.559	.590	.979	1.021
	KDRT	1.229	.445	.666	2.760	.022	.979	1.021
a. Dependent Variable: Perceraian								

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji regresi diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas di karenakan nilai tolerance > 0,10 yaitu 0,979 > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 yaitu 1,021 < 10,00.

• **Uji Heteroskedastisitas**

Dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6.932	1.928		3.595	.006
	Ekonomi	-.397	.150	-.638	-2.652	.026
	KDRT	-.334	.203	-.395	-1.644	.135
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kolom nilai signifikan ekonomi 0,026 < 0,05 , nilai signifikan kekerasan dalam rumah tangga 0,135 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada kolom ekonomi dan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada kolom kekerasan dalam rumah tangga.

b. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi berganda. Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.660	4.220		2.052	.070
	Ekonomi	-.183	.327	-.135	-.559	.590

	KDRT	1.229	.445	.666	2.760	.022
a. Dependent Variable: Perceraian						

Sumber: Output SPSS

Dalam penelitian ini diperoleh nilai konstanta (a) = 8,660, koefisien regresi variabel Ekonomi (X_1) sebesar $b_1 = -0,183$ dan koefisien regresi variabel Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) (X_2) sebesar $b_2 = 1,229$ sehingga persamaan regresi berganda diperoleh hasil adalah $Y = 8,660 - 0,183 X_1 + 1,229 X_2 + e$. Dari persamaan regresi diketahui bahwa bila meningkat setiap satu satuan pada Ekonomi maka tingkat perceraian akan turun sebesar 0,183 dan bila meningkat setiap satu satuan pada Kekerasan dalam Rumah Tangga maka akan meningkat pula tingkat perceraian sebesar 1,229.

Tabel 5. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.296	2	61.148	4.279	.049 ^b
	Residual	128.621	9	14.291		
	Total	250.917	11			
a. Dependent Variable: Perceraian						
b. Predictors: (Constant), KDRT, Ekonomi						

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui nilai $F_{hitung} = 4,279$ dimana $F_{tabel} = 4,10$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan signifikansi $p = 0,004 < 0,05$ yang berarti ekonomi dan kekerasan dalam Rumah Tangga secara simultan berpengaruh terhadap peningkatan perkara perceraian.

c. Uji Hipotesis

• **Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa ekonomi dengan nilai $t_{hitung} = -0,559$ dan signifikansi $p = 0,590 > 0,05$, dimana $t_{tabel} = 2,262$ maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang berarti ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan perkara perceraian. Serta kekerasan dalam Rumah Tangga dengan nilai $t_{hitung} = 2.760$ dan signifikansi $p = 0,022 < 0,05$ dimana $t_{tabel} = 2,262$ sehingga berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti kekerasan dalam Rumah Tangga berpengaruh positif secara parsial terhadap peningkatan perkara perceraian.

- **Uji F**

Uji F dilakukan agar mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.373	3.780
a. Predictors: (Constant), KDRT, Ekonomi				

Sumber: Output SPSS

Hasil penelitian menunjukkan koefisien determinasi = 0,487 yang artinya 48,7% perceraian dapat dipengaruhi oleh kekerasan dalam rumah tangga dan sisanya 51,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kekerasan dalam rumah tangga dan faktor ekonomi mempengaruhi tingkat parsial secara simultan, hal ini diperkuat oleh pernyataan dari [7] yang menyatakan bahwa faktor ekonomi berpengaruh terhadap tingkat perceraian di kabupaten pacitan. Pernyataan ini juga sejalan dengan [8] yang menjelaskan bahwa ekonomi merupakan factor internal terjadinya perceraian di kabupaten Karawang. Sementara itu [9] menjelaskan bahwa tingginya kasus perceraian di pengadilan agama Sidrap dikarenakan kekerasan dalam rumah tangga yang pada umumnya dipicu karena masalah perekonomian. Hal ini juga ditambahkan oleh [10] yang menjelaskan bahwa penggugat kasus perceraian dalam rumah tangga di pengadilan agama Boyolali dipicu karena adanya kasus kekerasan dalam rumah tangga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ekonomi tidak berpengaruh terhadap peningkatan perkara perceraian di kota Batam tahun 2022. Kekerasan dalam rumah tangga berpengaruh positif terhadap peningkatan perkara perceraian di kota Batam tahun 2022. Peningkatan setiap satu satuan pada kekerasan dalam rumah tangga maka akan meningkat pula tingkat perceraian sebesar 1,229 satuan. Hasil penelitian uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square = 0,487 sehingga dapat disimpulkan 48,7% perceraian dapat dipengaruhi oleh kekerasan dalam rumah tangga. Saran untuk Penelitian kedepannya, peneliti menyarankan menggunakan data yang lebih besar, sehingga mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat.

4. REFERENSI

- [1] Dahwadin, E. I. Syaripudin, E. Sofiawati, and M. D. Somantri, "Hakikat Perceraian Berdasarkan Ketentuan Hukum Islam diturunkan oleh Allah SWT bertujuan untuk,"

- Pemikir. Huk. Dan Huk. Islam*, vol. 11, no. 1, 2020.
- [2] I. Dalvi and T. Hermaleni, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perceraian Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bukit Tinggi," *Psikologia J. Psikol.*, vol. 5, no. 1, pp. 21–28, 2022, doi: 10.21070/psikologia.v5i1.1219.
- [3] M. Sholeh, "Peningkatan Angka Perceraian Di Indonesia: Faktor Penyebab Khulu' dan Akibatnya," *Qonuni J. Huk. dan Pengkaj. Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 29–40, 2021.
- [4] R. H. Lubis and A. Fuad, "Implementasi Teori Pertukaran Pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia," *J. Syariah*, vol. 7, no. 2, pp. 38–48, 2019, [Online]. Available: <http://www.ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syariah/article/view/259>
- [5] N. J. Tribuana, Usman, and T. Maloko, "Perceraian Akibat Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pengadilan Agama Barru Kelas II)," *QADAUNA J. Ilm. Mhs. Huk. Kel. Islam*, vol. 3, no. 3, pp. 687–702, 2022.
- [6] N. S. Manna, S. Doriza, and M. Oktaviani, "Cerai Gugat: Telaah Penyebab Perceraian Pada Keluarga di Indonesia," *J. Al-AZHAR Indones. SERI Hum.*, vol. 6, no. 1, pp. 11–21, 2021, doi: 10.36722/sh.v6i1.443.
- [7] M. Azis, "Pengaruh Ekonomi Terhadap Perceraian di Kabupaten Pacitan," *J. Islam. Philanthr. Disaster*, vol. 1, no. 1, pp. 1–26, 2021, doi: 10.21154/joipad.v1i1.3042.
- [8] I. Garwan, A. Kholiq, and M. G. G. Akbar, "Tingkat Perceraian dan Pengaruh Faktor Ekonomi Di Kabupaten Karawang," *J. Ilm. Huk. De'Jure*, vol. 3, no. 1, pp. 79–93, 2018, [Online]. Available: <https://journal.unsika.ac.id/index.php/jurnalilmiahhukumdejure/article/download/1887/1523>
- [9] Jumiayati *et al.*, "Analisis Hukum Tentang Perceraian Yang Disebabkan Oleh Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Kdrt) (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Sidrap)," *J. Huk. Kel. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 40–54, 2021.
- [10] A. Safitri and Purwadi, "Kekerasan Dalam Rumah Tangga Sebagai Dasar Dan Alasan Cerai Gugat di Pengadilan Agama Boyolali," *J. Bedah Huk.*, vol. 2, no. 1, pp. 62–73, 2018.